

CU "ABDI RAHAYU" DAN EFEKTIFITAS DIAKONIA GEREJA PAROKI MARGANINGSIH KALASAN

Andreas Nugroho

ABSTRACT

The Church has received the mission of Christ to carry out the works of Christ in the world. She continues the task of proclamation (kerygma), and celebrates the mystery of His presence (leitourgia) through the Word and the Liturgy, fellowship (koinonia) and service (diakonia) to others with the guidance of the Holy Spirit as a witness (martyria) to the world. From these elements, it is diakonia that can connect more closely to the act of Jesus who "went around doing good" (Acts 10:38). In this service, the Church gives more attention to the "weak" and "poor" people (trans. Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir, Difabel, abbr. KLMTD) to develop their life better. There are two forms of diakonia, namely diakonia of charity (victim care; providing aids to the people in needs) and diakonia of empowerment (victim cause; helping people through empowerment). Thus, a movement such as Credit Union (CU) is one form of diakonia. This thesis was conducted to know how effective the Credit Union "Abdi Rahayu" realize diakonia of Marganingsih Parish, Kalasan, Yogyakarta. Subject of research is the service of CU "Abdi Rahayu" which is measured in several items, namely: financial education, saving reasons, the form of savings, easiness of borrowing, borrowing purposes, discipline of compulsory savings, assistance in using money and bad credit loans. The result of this research shows that the Credit Union "Abdi Rahayu" is able to realize some elements of Diakonia of Marganingsih Parish, Kalasan. This research also points act of solidarity among members as a tangible manifestation of love of neighbor.

Kata-kata kunci:

CU "Abdi Rahayu", diakonia, pelayanan, KLMTD, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Di tengah arus dunia yang tidak menentu, penuh tekanan, keinginan dan gejolak, Gereja tetap berupaya menghadirkan wajah Kristus yang membawa warta keselamatan (bdk. GS 1). Pelayanan (*diakonia*) merupakan bagian dari tugas Gereja untuk menghadirkan wajah Kristus di dunia agar bisa membawa mereka yang lemah dan miskin sampai pada kesempurnaan yaitu berkembang secara utuh (bdk. KGK. 2426).

Gereja memberi perhatian istimewa kepada mereka yang miskin dan lemah karena teladan dari Tuhan Yesus.¹ Sebagaimana disabdakan oleh Tuhan Yesus, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin" (Luk. 4:18). Gereja pun melayani supaya mereka bisa mempunyai daya untuk bangkit dari kelemahannya. Ada dua bentuk pelayanan Gereja yaitu pelayanan karitatif (*victim care*) dan pelayanan yang bersifat memberdayakan (*victim cause*).² Pelayanan karitatif (*victim*

care) merupakan bentuk solidaritas Gereja pada orang lemah (*option for the poor*).³ Bentuk pelayanan karitatif memang baik dan berguna bagi sesama yang membutuhkan akan tetapi hanya bersifat sementara saja. Sedangkan pelayanan yang bersifat memberdayakan (*victim cause*) merupakan usaha untuk menemukan akar dari suatu permasalahan dan mengatasi permasalahan itu.⁴

Gereja melayani kebutuhan mereka yang sesungguhnya. Pelayanan Gereja akan lebih menjawab situasi bila Gereja memberi perhatian pada tindakan pemberdayaan umat. Pendiri Credit Union, Friedrich Wilhelm Raiffeisen mengatakan, "Kesulitan si miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri".⁵ Gereja membantu mereka yang miskin dan lemah melalui bantuan yang lebih bersifat memberdayakan supaya mereka bisa mengatasi permasalahan mereka sendiri, di antaranya melalui Credit Union.

Credit Union "Abdi Rahayu" merupakan bagian dari tanggungjawab Bidang Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) Paroki Marganingsih-Kalasan. Tujuan dari Credit Union "Abdi Rahayu" adalah untuk mendampingi dan memberdayakan kelompok Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD) karena 60 % dari 457 anggota adalah umat yang masuk dalam kategori KLMTD.⁶ Oleh karena itu, Credit Union membantu umat yang berkekurangan dari segi ekonomi agar bisa meraih kesejahteraan.

CU membantu anggota yang mengalami kesulitan ekonomi dengan cara memberikan credit mingguan (*cumi*) kepada anggota tetap, memberikan kemudahan dalam pinjaman, balas jasa simpanan tinggi (8% per tahun) dan balas jasa pinjaman rendah (1.5% per bulan), menambah jam kerja, mendampingi saat dan selama menjadi anggota.

Penelitian ini akan mencari keterkaitan antara pelayanan Gereja dan pelayanan Credit Union bagi umat beriman. Pelayanan Gereja diwujudkan dalam sikap solider kepada sesama, terutama mereka yang lemah. Solidaritas dinyatakan melalui keberpihakan pada orang lemah (*option for*

the poor). Gereja berpihak kepada mereka yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel dengan melakukan tindakan karitatif dan tindakan pemberdayaan.⁷ CU sudah melayani anggota dengan memberikan produk simpanan dan pinjaman, pendampingan, pendidikan. Apakah CU mampu mewujudkan diakonia Gereja. Apakah Gereja menciptakan suasana yang mendukung bagi pelaksanaan tugas pelayanan CU.

Dalam penulisan tesis ini, penulis memiliki hipotesis bahwa Pelayanan Credit Union "Abdi Rahayu" mampu mewujudkan efektifitas Pelayanan Gereja. Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pelayanan Gereja melalui Credit Union dapat menjawab kebutuhan umat?
- Bagaimana usaha Credit Union "Abdi Rahayu" agar dapat mewujudkan efektifitas pelayanan Gereja terutama kepada mereka yang lemah dan miskin?

DIAKONIA GEREJA

Diakonia merupakan salah satu tugas Gereja untuk melaksanakan karya-karya Kristus di dunia. Selain itu Gereja juga melanjutkan tugas pewartaan (*kerygma*), dan merayakan misteri kehadiran-Nya (*leitourgia*) melalui Sabda dan Liturgi, persekutuan (*koinonia*) dan pelayanan (*diakonia*) kepada sesama di bawah bimbingan Roh Kudus sebagai kesaksian (*martyria*) kepada dunia. Gereja menghadirkan karya Kristus di tengah dunia oleh karena melaksanakan tugas-tugasnya. Maka, Gereja tidak bisa mengabaikan tugas yang satu dan memusatkan perhatian kepada tugas yang lain. Gereja menyatakan identitas dirinya kepada dunia melalui pelaksanaan tugas-tugasnya.

Diakonia sebagai Salah Satu Tugas Gereja

Yesus Kristus datang ke dunia untukewartakan Kabar Gembira yaitu Kerajaan Allah. Sebagaimana disabdakan oleh Yesus di awal karya-Nya,

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyam-

paikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (Luk 4:18-19).

Kabar Gembira itu diwartakan kepada mereka yang miskin dan menderita dalam arti yang sesungguhnya.⁸ Yesus datang ke dunia, menyapa dan hadir di tengah-tengah orang yang lemah, menderita, dan tersingkir. Yesus tidak hanya hadir dan menyapa mereka melalui Sabda-Nya yang mengagumkan. Yesus hadir di tengah mereka sambil menyembuhkan yang sakit dan menderita (*lih.* Mat 4:23; 12:28).

Gereja tinggal di dunia walaupun bukan berasal dari dunia (*bdk.* Yoh 17:14-16) untuk melaksanakan karya-karya Kristus bukan karena motivasi duniawi. Gereja menghadirkan diri sebagai pelaksana karya Kristus atas dorongan Roh Kudus. Gereja dibentuk dan dianugerahi Roh Kudus untuk melaksanakan karya Kristus di dunia. Roh Kudus pula memelihara Gereja agar bisa tetap bertahan dan melaksanakan tugas perutusannya. Gereja menghadirkan Kristus di dunia melalui karya-karya cinta kasih kepada sesama. John N. Collins menuliskan:

*The Church is not motivated by an earthly ambition but is interested in one thing only : to carry on the work of Christ under the guidance of the Holy Spirit, for He came into the world to bear witness to the truth, to save and not to judge, to serve and not to be served.*⁹

Orang-orang yang percaya oleh karena pewartaan membentuk sebuah persekutuan. Dalam persekutuan muncul kebutuhan untuk memperhatikan dan melayani sesama yang mengalami persoalan. Sehingga, *diakonia* adalah sebuah pelayanan kepada sesama saudara seiman yang membutuhkan berupa dukungan materi-fisik sebagaimana digambarkan dalam Jemaat Perdana.¹⁰

Gereja tidak bisa mengutamakan tugas yang satu dan mengabaikan tugas yang lainnya. Gereja melaksanakan tugas-

tugasnya sebagai perwujudan dari tugas yang diemban oleh Yesus Kristus. Sebagaimana dikatakan oleh Gabriel Fackre, "*Those who trust the kerygma, truly celebrate that gospel in the leitourgia, and live out that faith in the love poured forth in diakonia and koinonia*".¹¹ Orang-orang yang percaya karena pewartaan akan merayakannya dalam liturgi. Iman tidak hanya dirayakan melainkan juga dihidupi dalam tindakan cinta kasih yang nyata kepada sesama dalam semangat pelayanan dan persekutuan.

Tujuan Diakonia Gereja

Sikap pelayanan Yesus tampak dalam cara Ia hadir di tengah-tengah umat manusia. Yesus menyembuhkan banyak orang yang datang dengan segala macam penyakitnya (*lih.* Mat 4:23; 12:28). Yesus berbuat sesuatu bagi mereka yang lapar, haus, tidak punya tempat tinggal, sakit, miskin, menderita, dipenjara karena Yesus sungguh peduli pada kesejahteraan mereka. Gabriel Fackre menegaskan bahwa, "*Jesus Christ cares about bodies, and the church is called by Jesus to the care for bodies and given the power of the Holy Spirit to be instrument of shalom in the things physical as well as spiritual*".¹² Sebagaimana Yesus peduli kepada mereka yang miskin dan menderita maka Gereja juga dipanggil untuk peduli pada kesejahteraan jasmani dan diberi kekuatan untuk menjadi sarana keselamatan, baik jasmani maupun rohani. Sehingga, Gereja tidak hanya melayani kebutuhan rohani umat melainkan juga memperhatikan kebutuhan jasmani umatnya. Kristus mengutus para rasul sebagaimana dahulu IA diutus oleh Bapa-Nya (*bdk.* Yoh 20:21). Para Rasul memilih tujuh diakon untuk tujuan pelayanan (*lih.* Kis 6:1). Mereka dipilih oleh para rasul agar semakin banyak orang bisa terlayani.

Gereja dipanggil untuk menjadi sarana keselamatan, baik secara jasmani maupun rohani. Bernhard Kieser, menegaskan bahwa, sejak jaman Leo XIII ditegaskan bahwa Gereja didirikan melulu untuk menghantar manusia ke dalam keselamatan kekal (hidup kekal). Sumbangan Gereja dalam memajukan kesejahteraan umat manusia sekarang ini dilihat sebagai

konsekuensi yang mengalir dari tugas itu.¹³ Daya kekuatan Roh Kudus memungkinkan Gereja untuk menyelamatkan umatnya baik secara jasmani dan rohani. Gereja tidak hanya sibuk melayani kegiatan-kegiatan rohani, melainkan juga melayani di bidang pengembangan sosial-ekonomi umat karena pelayanan Gereja adalah pelayanan kepada manusia. Dengan melayani, Gereja memberi perhatian pada perkembangan manusia secara utuh.

Gereja melayani orang lain agar menjadi 'manusia utuh' dengan cara memberdayakan orang lain supaya bisa bangkit dari kelemahannya. Sebab, Pelayanan Gereja merupakan pelayanan kepada manusia.¹⁴ Melayani bukan hanya melakukan sesuatu untuk orang lain melainkan juga memberdayakan orang lain agar bisa bangkit dari kelemahannya. Orang lain pun turut diberdayakan, digerakkan agar mampu bangkit dari kelemahannya. Sehingga, pelayanan membutuhkan gerakan bersama di mana semua orang merupakan subjek yang ikut bertanggung jawab. Orang Kristen dipanggil bukan hanya untuk mengembangkan sikap pelayanannya melainkan juga mengembangkan orang lain yang dilayaninya, membantu orang supaya menyadari dan menghayati bahwa kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk melayani seorang akan yang lain (*bdk.* Gal 5:13). Orang Kristen tidak dapat menemukan kepenuhannya di dalam dirinya sendiri, artinya terlepas dari kenyataan bahwa ia berada "bersama" yang lain dan "untuk" yang lain. Pemahaman ini semata-mata tidak menuntut supaya setiap orang hidup bersama dengan yang lain dalam berbagai tingkat kehidupan sosial melainkan berusaha tiada hentinya melibatkan diri bagi kesejahteraan dalam bentuk-bentuk kehidupan sosial yang ada. Setiap orang seturut kemampuannya masing-masing, berusaha menggapai dan mengembangkan kesejahteraan karena kesejahteraan bersifat 'umum' atau 'bersama'.

Bentuk-Bentuk *Diakonia* Gereja

Gereja melayani sesama yang miskin dan menderita dengan meneladan Tuhan Yesus.¹⁵ Sebagaimana Yesus hadir di dunia dan memberikan pelayanan kepada orang

lemah, maka Gereja melakukan apa yang telah diteladankan oleh Yesus. Dengan menjalankan tugas pelayanannya, Gereja menghadirkan Kristus di dunia. Ada dua bentuk diakonia Gereja,¹⁶ yaitu:

Diakonia Karitatif (Victim Care)

Gereja terlibat langsung dalam melakukan pelayanan yang murah hati dan belas kasih, merawat yang sakit, memberikan sembako murah, memberi uang kepada orang miskin dan sebagainya. Kelas sosial yang tercipta dalam masyarakat, kaya-miskin, tidak bisa diubah. Gereja berada pada pihak "yang membutuhkan bantuan", yaitu mereka yang lemah dan miskin supaya sedikit lebih baik dan mengurangi penderitaan mereka. Kemiskinan tidak dapat dibasmi. Yang bisa terjadi adalah : yang kaya berperan sebagai pemberi dan yang miskin berperan sebagai penerima.

Model ini adalah model tertua dari bentuk pelayanan Gereja yang dilakukan, dan sampai saat ini masih juga dilakukan. Pelayanan ini cepat dirasakan manfaatnya, dan sangat tepat dalam situasi darurat dan sangat membutuhkan pertolongan yang bersifat segera, misalnya bencana alam. Bantuan karitatif bersifat sementara dan meringankan beban KLMTD. Mereka bisa merasakan secara langsung manfaat dari bantuan yaitu untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Bantuan (barang dan dana) yang diberikan kepada umat yang miskin merupakan wujud kepedulian Gereja terhadap penderitaan dan kemalangan umatnya.

Diakonia Pemberdayaan (Victim Cause)

Dalam bentuk pelayanan yang kedua, Gereja juga berusaha melakukan berbagai macam cara untuk mencari akar permasalahannya dan mengantisipasi atau mencegah terjadinya masalah. Kedua bentuk pelayanan Gereja didasarkan pada sikap "Orang Samaria yang Baik Hati" (Luk 10:30-37). Yesus mengisahkan Orang Samaria yang tergerak hatinya oleh belas kasihan melihat orang yang terluka dan tak berdaya. Orang Samaria mempunyai tanggungjawab ganda yaitu membalut luka-luka korban perampokan dan membawa orang

itu ke tempat penginapan dan merawatnya. Selain ia melakukan tindakan belaskasih kepada korban (*victim care*), ia juga mengetahui penyebab orang itu terluka (*victim cause*). Orang Samaria tidak hanya membalut luka-lukanya dan meninggalkannya, melainkan membawa korban menuju tempat penginapan supaya terhindar dari ancaman bahaya yang sama.

Dalam perjalanan sejarah Gereja, sudah ada gerakan dari bentuk pelayanan *victim care* kepada bentuk pelayanan *victim cause*. Suatu tindakan disebut sebagai pelayanan bukan hanya karena sudah memberi makan kepada orang lapar, melainkan harus sampai pada pertanyaan, “Mengapa mereka lapar dan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi itu?”¹⁷ Gereja tidak hanya melayani mereka yang terluka, memberi makan kepada orang lapar, meringankan penderitaan orang miskin melainkan juga mencari penyebab masalah sosial-ekonomi yang ada. Di satu sisi, perjuangan Gereja dalam melayani mereka yang lemah dan miskin masih sangat dibutuhkan. Di sisi lain, Gereja juga tetap berjuang mencari penyebab dari masalah itu dan melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah itu.

Diakonia Gereja Melalui Credit Union

Tugas Gereja ialah memberi bantuan agar individu atau paguyuban dapat melaksanakan diri dengan bebas. Dalam hal ini Gereja tidak menunggu ketidakmampuan paguyuban akan tetapi tetap membantu hal yang perlu untuk perkembangan paguyuban.¹⁸ Ensiklik *Rerum Novarum* art. 28 menegaskan bahwa, “Gereja menjalankan kegiatan langsung untuk membawa kesejahteraan kepada mereka yang tak empunya dengan mendirikan dan mengelola lembaga-lembaga, yang menurut pandangannya akan mendorong mereka mengatasi kemiskinan”. Persoalan-persoalan sosial dan ekonomi akan lebih baik bila diatasi oleh orang-orang yang lebih dekat dengan persoalan-persoalan itu.¹⁹ Sebagian besar anggota Credit Union adalah orang-orang yang mengalami kesulitan di bidang ekonomi. Kesulitan ekonomi yang dialami hanya bisa diatasi oleh ia yang mengalaminya. Sebagaimana ditegaskan oleh Friedrich

Wilhelm Raiffeisen, “kesulitan si miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri”. Gereja hanya menyediakan sarana agar bisa membantu mereka yang mengalami masalah di bidang ekonomi. Bantuan Gereja tidak lagi bersifat karitatif melainkan bantuan yang lebih bisa memberdayakan mereka.

Keterlibatan adalah tugas yang mesti dipenuhi secara sadar oleh setiap orang, dengan rasa tanggung jawab dan dengan maksud demi kesejahteraan bersama (KKG 1913-1917). Keterlibatan Gereja dinyatakan melalui keberpihakan pada mereka yang kecil, lemah, miskin dan difabel (KLMTD). Bersama dengan kekuatan-kekuatan lain yang berkehendak baik, Gereja memberdayakan yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel. Gereja berusaha bersama dengan orang-orang yang memiliki perhatian di bidang pemberdayaan ekonomi mikro yang berbasis kerakyatan, salah satunya adalah koperasi.²⁰ Dengan semangat pelayanan Gereja memberdayakan umatnya agar bisa mencapai tingkat kesejahteraan hidup. Tindakan yang dipilih oleh Gereja adalah menggunakan CU sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ekonomi umat.

Semangat dasar CU yang utama adalah keswadayaan. Artinya, masing-masing anggota menyediakan modal secara mandiri dengan cara menabung. CU mengubah pola pikir yang selama ini sudah berlaku. Biasanya, seseorang bisa langsung memanfaatkan uang saat meminjam. Sedangkan dalam CU, seorang anggota harus menciptakan modal dahulu, dengan cara menabung secara rutin, baru sesudahnya memanfaatkan pinjaman itu. Sehingga, CU juga dapat mengubah kebiasaan seseorang dari tidak biasa menabung menjadi biasa menabung.

CREDIT UNION “ABDI RAHAYU”

Credit Union “Abdi Rahayu” berada di bawah pertanggungjawaban Bidang Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki Marganingsih-Kalasan. Credit Union “Abdi Rahayu” didirikan untuk mendampingi dan memberdayakan umat yang Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel” (KLMTD).

Tujuan dari Credit Union "Abdi Rahayu" adalah untuk mendampingi dan memberdayakan KLMTD karena 60 % dari 483 anggota adalah umat yang masuk dalam kategori KLMTD menuju pada kesejahteraan bersama (*rahayu*).²¹ Selibhnya, anggota masuk dalam kategori ekonomi menengah ke atas. Kesulitan ekonomi menjadi alasan utama menjadi anggota Credit Union. Tujuan didirikannya Credit Union "Abdi Rahayu" diungkapkan dalam visi dan misi.

Visi CU "Abdi Rahayu":

Menjadikan CU Abdi Rahayu yang Mandiri, berkelanjutan dan berkeadilan

Misi CU "Abdi Rahayu":

- Memberikan pelayanan terbaik bagi anggotanya
- Mendukung pengembangan SDM pengurus, pengawas dan segenap *stakeholder* CU Abdi Rahayu
- Membangun sistem operasi manajemen yang menunjang operasional CU Abdi Rahayu

Tujuan didirikannya CU 'Abdi Rahayu' adalah untuk menyejahterakan anggota. Tujuan CU selaras dengan misi utama Pengembangan Sosial Ekonomi Gereja yaitu menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam pergumulan hidup manusia. Tanda-tanda kelihatan dari Kerajaan Allah adalah keadilan, perdamaian, persaudaraan dan kesejahteraan sosial ekonomi bagi semua orang. Cara yang digunakan oleh CU adalah mengajak, mendorong (*encourage*) umat supaya mau menabung sehingga mereka bisa menciptakan modal bersama. Dengan diciptakannya kebiasaan menabung maka tujuan dari CU bisa tercapai.

Jenis-jenis Simpanan/Tabungan dalam Credit Union "Abdi Rahayu":

Credit Union sebagai lembaga keuangan mempunyai beberapa produk simpanan, antara lain:

Simpanan Saham

Simpanan saham terdiri dari Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Setiap orang wajib membayar Simpanan Pokok sebesar

Rp. 50.000,00 saat mendaftar sebagai anggota CU. Setiap anggota juga wajib membayar Simpanan Wajib sebesar Rp. 10.000,00 per bulan.

Simpanan Bunga Harian (SiBuHar)

Tabungan harian untuk melakukan transaksi setoran/tarikan setiap hari kerja. Setoran awal Rp. 20.000,00 dengan Balas Jasa Simpanan (BJS) 5% per tahun dan dibukukan setiap akhir bulan. Simpanan ini bukan merupakan simpanan kepemilikan terhadap koperasi (non-saham). SiBuHar bisa diambil sewaktu-waktu sesuai jam kerja.

Simpanan Berjangka (SiJaKa)

Simpanan berjangka memiliki beberapa syarat, antara lain:

- a) Jangka waktu SiJaKa adalah 6, 12, 18, 24 bulan dengan jasa 12% pertahun (1% perbulan),
- b) Apabila sebelum jatuh tempo yang disepakati, anggota mengambil SiJaKa maka akan dikenakan pinalti (potongan 3 kali jasa),
- c) Apabila pada saat jatuh tempo simpanan tidak ditarik maka secara otomatis diperpanjang 6 bulan ke depan dan begitu seterusnya,
- d) Jasa akan dibukukan sesuai dengan tanggal perjanjian yang telah disepakati. Jika jasa tidak diambil maka akan dibukukan dalam simpanan SiBuHar dan mendapat bunga harian 8% per tahun.
- e) Bila akan melakukan penarikan SiJaKa secara keseluruhan, diharapkan memberitahu 3 minggu sebelumnya,
- f) Penarikan SiJaKa harus menyerahkan Surat Obligasi yang disampaikan oleh Lembaga Keuangan Credit Union.

Simpanan Sukarela (SiSuka)

Simpanan ini bersifat sukarela oleh karenanya jumlah simpanan tidak ditentukan oleh CU. Akan tetapi, besar kecilnya simpanan ini menjadi penentu besar kecilnya jumlah pinjaman karena besar pinjaman ditentukan oleh tiga kali saldo simpanan.

Dana Perlindungan Bersama (Daperma)

Daperma merupakan satu dari beberapa pelayanan yang diselenggarakan oleh Gerakan Koperasi Kredit Indonesia yang secara terpadu dilakukan oleh InKopDit (Induk Koperasi Kredit). Pada saat ini Daperma menyelenggarakan empat produk yaitu: Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA), Santunan Duka Anggota (SDA), Santunan Rawat Inap (SRI) dan Santunan Duka Kelompok/Keluarga (SDK).²² CU "Abdi Rahayu" yang menginduk pada InKopDit ikut menggunakan beberapa produk Daperma, yaitu PPA dan SDA.

Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA) adalah produk utama Daperma yang bertujuan untuk melindungi Kopdit (Koperasi Kredit atau Credit Union) dari resiko pinjaman yang terjadi ketika anggotanya meninggal dunia atau cacat total tetap. Dengan demikian Kopdit maupun ahli waris anggotanya dibebaskan dari beban hutang sampai jumlah tertentu. Risiko keuangan terbesar dari Kopdit terkandung dalam pinjaman beredar pada anggotanya, karena itu Kopdit memerlukan sistem perlindungan keuangan yang baik. Selain itu, para ahli waris anggota yang ditimpa musibah akan sangat merasa diringankan bebannya karena bisa terbebas dari sisa hutang. Semangat kesetiakawanan gerakan Kopdit diwujudkan dengan cara memupuk iuran bersama dari seluruh Kopdit peserta atas dasar jumlah pinjaman yang beredar pada anggota.

Santunan Duka Anggota (SDA) adalah produk yang bertujuan untuk meringankan beban keuangan bagi keluarga dari anggota yang meninggal dunia yang diperhitungkan atas dasar simpanannya dalam koperasi berdasarkan usia pada saat menabung. Ini merupakan bentuk solidaritas sesama anggota dalam bentuk pemberian sumbangan dana kepada ahli waris anggota ketika anggota yang bersangkutan meninggal dunia. Tujuan utama produk ini adalah mendorong para anggota kopdit agar menabung secara terus menerus sejak muda karena nantinya santunan akan diberikan lebih besar sehingga sangat bermanfaat bagi keluarga, sekaligus untuk mempercepat besar modal kopdit dari

sumber simpanan anggota sendiri. Kepedulian kepada sesama anggota ini diwujudkan dalam bentuk memberikan iuran yang ditanggung oleh koperasi yang bersangkutan, bukan oleh anggota perorangan.

Jenis-jenis Pinjaman dalam Credit Union "Abdi Rahayu":

Credit Union "Abdi Rahayu" menyediakan beberapa produk pinjaman, di antaranya:

Pinjaman Kapitalisasi

Pinjaman Kapitalisasi merupakan salah satu jenis pinjaman yang ditujukan bagi anggota yang berkebutuhan kuat untuk memiliki atau membangun modal (kapital) melalui simpanan. Produk ini juga disebut "meminjam untuk disimpan" atau "menabung tanpa membawa uang". Anggota meminjam sejumlah uang dan memasukkan uang pinjaman itu ke tabungan. Selanjutnya, anggota mengangsur setiap bulannya beserta bunga dan simpanan wajibnya. Tujuan dari pinjaman ini adalah membangun kebiasaan menabung dan memperbesar tabungan menuju kebebasan finansial. Batas pinjaman saat menjadi anggota mulai Rp. 2.000.000,00 hingga batas maksimal Rp. 25.000.000,00. Jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan dengan Balas Jasa Pinjaman 1.5 % per bulan menurun.

Pinjaman dengan sistem kapitalisasi yaitu menabung dengan cara meminjam, dengan Balas Jasa Simpanan (BJS) lebih besar dari Balas Jasa Pinjaman (BJP) menjadi konsep untuk dapat memiliki simpanan/tabungan sesuai dengan kemauan, bukan kemampuan. Proses ini dimaksudkan untuk memaksa diri memiliki simpanan melalui pinjaman. Dalam kenyataan di lapangan, anggota tidak ada yang menggunakan produk pinjaman kapitalis karena sebagian anggota adalah kelas ekonomi menengah ke bawah.

Credit Usaha Mikro Mingguan (CUMI)

CU menyediakan produk ini untuk melayani anggota yang membutuhkan modal usaha. Bunga pinjaman 2% me-

nurun. Anggota yang meminjam mengangsur setiap minggu.

Pinjaman Produktif

Tujuan dari pinjaman ini adalah meningkatkan pendapatan anggota melalui pengembangan produktif. Pinjaman digunakan untuk membeli mesin jahit, alat-alat pertukangan, buka warung dan lain-lain. Besar pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,00 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 10,12,18, 24 bulan. Anggota yang meminjam mengangsur setiap bulan BJP 1.5 % dan Simpanan Wajib Rp. 10.000,00.

Jaminan pinjaman yang paling utama adalah nama baik peminjam. Untuk menilai niat baik peminjam maka pengurus CU bisa berpegang pada TukKePPar. Pengurus mencermati tujuan pinjaman, kerajinan dalam menabung, kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, prestasi dalam mengembalikan pinjaman-pinjaman yang lalu, partisipasi anggota dalam pertemuan-pertemuan dan kegiatan CU lainnya.²³

Syarat-syarat pengajuan pinjaman:

- a. Sudah menjadi anggota minimal 3 bulan,
- b. Mengisi blanko permohonan pinjaman yang disediakan,
- c. Mendapat rekomendasi dari salah satu anggota CU Abdi Rahayu,
- d. Bersedia mentaati AD ART dan menandatangani surat perjanjian yang disepakati,
- e. Bersedia menyerahkan barang jaminan bila diperlukan.

Syarat menjadi anggota, antara lain:

- a. Bertempat tinggal tetap di wilayah kerja CU Abdi Rahayu
- b. Mengisi formulir menjadi anggota
- c. Fotocopy Kartu Keluarga dan KTP/SIM sebanyak 1 lembar
- d. Membayar:
 - Uang pangkal : Rp. 10.000,-
 - Simpanan Pokok : Rp. 50.000,-
 - Simpanan Wajib : Rp. 10.000,-
 - Uang Pendidikan : Rp. 10.000,-

HASIL PENELITIAN PELAYANAN CREDIT UNION "ABDI RAHAYU" SEBAGAI WUJUD *DIAKONIA* PAROKI MARGANINGSIH-KALASAN

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 8 Wilayah Paroki Marganingsih-Kalasan yaitu Wilayah St. Yohanes Pembaptis-Payak, Wilayah Tyas Dalem-Macanan, Wilayah St. Maria-Cupuwatu, Wilayah St. Andreas-Kalasan Barat, Wilayah Marganingsih-Kalasan Timur, Wilayah St. Yusuf-Berbah, Wilayah St. Agnes dan St. Paulus-Manisrenggo, Wilayah St. Lukas-Prambanan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 06 Oktober hingga 10 November 2013. Mereka bekerja sebagai buruh, tani, bakul (dagang), pensiunan dan pegawai. 60.0% anggota CU Abdi Rahayu masuk kelompok KLMTD bekerja sebagai buruh, tani dan dagang. 40.0% anggota masuk dalam kelompok sejahtera bekerja sebagai pegawai dan pensiunan.²⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu, kuantitatif dan kualitatif. Metode Penelitian kuantitatif meliputi survei, dengan pengambilan data kuesioner, dengan teknik *sampling* diambil secara acak dan distratifikasi (*Stratified Random Sampling*). Terdapat 50 responden dari 483 anggota Credit Union "Abdi Rahayu" yang tersebar di 8 wilayah Paroki Marganingsih-Kalasan. Sampel yang tersedia diteliti supaya dapat menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen.²⁵ Kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi adalah lapisan (*strata*) pendidikan dan lapisan (*strata*) pekerjaan.

Saat penelitian dilakukan mulai tanggal 06 Oktober hingga 10 November 2013, peneliti mengambil 50 responden. Dari 50 responden ada 15 orang bekerja sebagai pegawai, 8 orang sebagai pensiunan, 20 orang bekerja sebagai buruh/tani, dan 7 orang bekerja sebagai pedagang. Pegawai dan pensiun yang berjumlah 28 orang mewakili seluruh anggota yang bekerja sebagai pegawai dan pensiunan. Mereka masuk dalam kelompok sejahtera.

Buruh/tani, dagang yang berjumlah 22 orang mewakili seluruh anggota yang bekerja sebagai buruh, tani dan dagang. Mereka masuk dalam kelompok ekonomi sulit (KLMTD). Responden dengan status pendidikan SD-SMP berjumlah 11 orang, dengan status pendidikan SMA berjumlah 23 orang, dan dengan status pendidikan Sarjana berjumlah 16 orang.

Penulis memilih menggunakan analisa pendidikan dan pekerjaan. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi kualitas seseorang dalam memimpin dan memikirkan masa depan, terutama masa depan anak dan kesejahteraan keluarga, tingkat kesejahteraan keluarga. Jenis pekerjaan bisa menentukan penggunaan uang pinjaman dan alasan menjadi anggota CU.

Selanjutnya, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan riset partisipatori, instrumen pengambilan datanya berupa panduan wawancara. Informan dipilih sesuai dengan kompetensi. Peneliti mengambil 5 informan pengurus Credit Union "Abdi Rahayu". Kelima informan adalah pengurus yang bertugas di bagian Pelaksana Harian, Petugas Lapangan, Analis Kredit, Ketua CU, dan di Bidang Pendidikan CU/Konsultan CU. Oleh karena bantuan mereka, peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai peraturan, kebijakan, program dan manajemen Credit Union "Abdi Rahayu".

Variabel-Variabel Penelitian

Variabel merupakan bentuk operasional dari suatu konsep tertentu agar bisa diteliti secara empiris.²⁶ Suatu penelitian digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Ciri-ciri variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah anggota CU yang berumur 30-60 tahun ke atas, tingkat pendidikan, pekerjaan, bentuk-bentuk pelayanan CU "Abdi Rahayu" dan bentuk-bentuk pelayanan Gereja Paroki Marganingsih-Kalasan.

Penelitian ini digunakan untuk mencari dan menemukan hubungan antara dua variabel yaitu Variabel Pengaruh (*independent variable*) dan Variabel Terpengaruh

(*dependent variable*).²⁷ Variabel Pengaruh terdiri dari bentuk-bentuk pelayanan Gereja yang selama ini sudah dilakukan Paroki. Bentuk-bentuk pelayanan yang sudah dilakukan Paroki antara lain: bantuan karitatif, penggunaan DaPaMis, pelayanan kesehatan Paroki, pendampingan Paroki terhadap CU.

Variabel Terpengaruh terdiri dari bentuk-bentuk pelayanan yang selama ini dilakukan oleh CU, terkait dengan kebijakan, peraturan, dan program. Bentuk-bentuk pelayanan yang sudah dilakukan CU antara lain: mendidik dan mendampingi anggota pada saat menjadi anggota dan selama menjadi anggota, terutama pendampingan saat meminjam dan mengangsur pinjaman. Pendidikan keuangan, alasan menyimpan CU, bentuk simpanan, kemudahan pinjaman, tujuan meminjam, ketepatan waktu simpanan wajib, pendampingan kepada anggota yang mengalami kredit macet.

Penelitian tentang Pelayanan Credit Union "Abdi Rahayu" Sebagai Wujud Diakonia Paroki Marganingsih-Kalasan didasarkan pada 4 aspek, antara lain:

1. Identitas responden terdiri atas empat (6) pertanyaan, yaitu: nama responden, pekerjaan, usia, nama wilayah, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga.
2. Kesejahteraan responden, terdiri atas delapan (8) pertanyaan terkait dengan tingkat pendidikan, pendapatan tetap, pendapatan tambahan, tempat berobat, sumber air bersih, jumlah pendapatan sebulan, hutang.
3. Pelayanan Credit Union "Abdi Rahayu" terdiri atas enam belas (16) pertanyaan terkait dengan lama keanggotaan CU, alasan menjadi anggota CU, pendidikan, menabung, bentuk simpanan, meminjam, kemudahan pinjaman, tujuan pinjaman, kedisiplinan anggota dalam hal angsuran dan simpanan wajib, pendampingan penggunaan pinjaman, kredit macet.
4. Hubungan Credit Union dan Gereja terdiri atas sembilan belas (19) pertanyaan terkait dengan kekhasan CU

dibandingkan bank, bantuan Gereja bagi KLMTD, cara Gereja menyalurkan DaPaMis, pelayanan kesehatan paroki, pendampingan paroki terhadap CU, letak kaitan CU dengan Gereja, CU sebagai sarana perawatan, pelayanan, kesaksian. Ditambah satu (1) pertanyaan saran untuk Gereja.

Resume Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian di atas memberi informasi yang jelas tentang pelayanan Credit Union "Abdi Rahayu" sebagai wujud diakonia paroki Marganingsih-Kalasan. Banyak responden berpendapatan mulai dari Rp. 1.000.000,00 hingga lebih dari Rp. 1.500.000,00 per bulan. Mereka bekerja sebagai pegawai dan pensiunan dengan latar belakang pendidikan SMA dan sarjana. Responden memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan cukup tinggi di mana sebagian besar responden mampu menyekolahkan anak hingga melebihi pendidikan akhir mereka. Tingkat kesadaran responden terhadap kesehatan cukup tinggi di mana mereka cenderung memilih berobat di rumah sakit agar anggota keluarga yang sakit bisa ditangani secara lebih baik dan cepat sembuh.

Dari hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa kesulitan ekonomi bukan menjadi alasan utama dan satu-satunya seseorang menjadi anggota CU. Mereka yang sejahtera menjadi anggota CU sebagai bentuk solidaritas mereka dengan kelompok ekonomi sulit karena uang simpanan mereka bisa menyokong dana CU. Selain itu, meskipun mereka sejahtera, memiliki pendapatan tetap di atas Rp. 1.000.000,00 per bulan, mereka juga pernah meminjam untuk kebutuhan tak terduga. Oleh karena itu, responden sejahtera memilih CU supaya mereka dibantu dalam menggunakan dan mengelola keuangan keluarga secara tepat dan hemat.

CU sebagai bagian dari diakonia paroki sudah berupaya untuk menciptakan kondisi-kondisi yang perlu bagi kesejahteraan anggota. CU mendorong terwujudnya solidaritas di antara anggota secara nyata. Anggota tidak hanya didorong untuk

menyejahterakan diri sendiri, melainkan juga mereka didorong untuk membantu sesama. CU berupaya mengubah sikap dari tidak bisa menabung menjadi biasa menabung. Perubahan sikap ini hanya bisa dilakukan melalui pendidikan. Bila melihat bentuk simpanan yang dipilih anggota (*lih.* tabel 4.21), CU sudah berhasil menanamkan kebiasaan menabung. Memang CU Abdi Rahayu sudah berhasil dalam meningkatkan kebiasaan menabung bagi para anggotanya. Akan tetapi, CU perlu mencermati realita yang ada di mana anggota berlomba-lomba meningkatkan saldo simpanan supaya bisa meminjam dalam jumlah yang lebih besar.

CU melayani anggota dengan menggunakan prinsip subsidiaritas. CU membantu dengan cara mendukung dan memberdayakan anggota-anggotanya. CU ingin menyadarkan anggota bahwa rahmat Allah berkarya dalam diri setiap orang dan memampukan untuk bangkit dari kelemahan. CU memberdayakan anggota dengan cara mendampingi anggota, mulai dari saat menjadi anggota dan selama menjadi anggota terutama saat meminjam dan selama mengangsur setiap bulan. CU sudah menampilkan sikap pelayanan dan kesetiakawanan dengan cara mendidik anggota cara mengelola keuangan, memberikan kemudahan pinjaman, mendampingi dalam penggunaan uang pinjaman. Bila ada anggota yang mengalami kredit macet karena di luar kemampuannya maka mengundang anggota yang bermasalah dan diajak bicara dan mencari jalan keluar bersama. CU telah mengambil sikap yang bijaksana di mana tidak langsung menghakimi anggota yang bermasalah melainkan mengundang dan mengajak bicara. Bila anggota mau terbuka dan berani mengatakan yang sebenarnya penyebab dari kelalaiannya maka CU bersedia membantu dan mencari jalan keluar yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kekuatan dan Kelemahan Credit Union "Abdi Rahayu"

Kekuatan CU terletak pada unsur pendidikan. CU "dimulai dengan pendidikan,

berkembang melalui pendidikan, dikontrol oleh pendidikan dan bergantung pada pendidikan". CU memberdayakan (*empowering*) anggota melalui pendidikan supaya bisa mengubah sikap dari tidak bisa menabung menjadi biasa menabung. Indikasi keberhasilan CU dalam mengupayakan kebiasaan menabung adalah sebagian besar responden memilih bentuk Simpanan Sukarela (SiSuka). Jumlah SiSuka menentukan jumlah pinjaman karena besar pinjaman dihitung dari tiga kali nilai saldo simpanan.

CU mampu merangkul semua kelas sosial, mulai dari orang yang sederhana hingga sejahtera. Responden yang bekerja dengan pendapatan yang tidak menentu (pedagang, petani dan buruh) merasa aman dan nyaman menjadi anggota CU karena mereka mengangsur sesuai dengan kemampuan dan bunga pinjaman yang rendah bila dibandingkan dengan bunga pinjaman di Bank. Sebagai organisasi, CU mampu mewartakan kabar gembira itu kepada *intern* umat dan kepada masyarakat pada umumnya. Solidaritas yang dibangun telah menjadi sarana untuk mewartakan Kabar Gembira kepada masyarakat secara luas. Ada sebanyak 23 dari 483 anggota CU yang beragama non-Katolik (Islam). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas CU, mereka yang beragama non-Katolik tertarik menjadi CU karena pengalaman tetangganya yang beragama katolik sekaligus anggota CU. CU tidak mempromosikan secara formal melalui lembaga-lembaga di desa-desa. CU mempromosikan melalui kesaksian anggota-anggotanya.

Kelemahan Credit Union "Abdi Rahayu" terletak pada pendampingan anggota kurang maksimal karena kurangnya tenaga pelayanan yang efisien. Petugas yang aktif di kantor dan di lapangan ada 3 orang. Satu orang sebagai sekretaris dan dua orang petugas yang bertugas di kantor sekaligus di lapangan. Oleh karena anggota CU tersebar di berbagai wilayah yang berjauhan dengan kantor pelayanan pusat dan petugas lapangan yang sedikit maka dibentuk Tempat Pelayanan (TP). Bila situasi tidak memungkinkan, CU tidak perlu menambah tenaga personal. Keterbatasan jarak yang jauh dan kekurangan tenaga SDM bisa

diatasi dengan cara CU memberikan pelatihan mengenai pendidikan keuangan (*financial learning*) kepada petugas di masing-masing TP. Sehingga petugas di TP bisa membagikan pengetahuannya kepada anggota di wilayahnya.

CU memang bisa menumbuhkan semangat anggota untuk menabung dengan menetapkan bahwa 'besar pinjaman ditentukan dari 3 kali nilai saldo simpanan'. Anggota akan berlomba-lomba untuk memperbanyak jumlah simpanan agar bisa meminjam lebih banyak. CU mempunyai tujuan baik bahwa ketetapan itu diterapkan supaya bisa meningkatkan semangat menabung. Akan tetapi banyak dari antara anggota menggunakan kesempatan itu supaya bisa meminjam sebanyak-banyaknya. Anggota menabung supaya bisa meminjam dalam jumlah besar. Sedangkan, CU membuat ketentuan itu supaya anggota bisa menciptakan modal keuangan pribadi (investasi) untuk tujuan pengembangan diri, bukan motivasinya supaya bisa meminjam.

Selain itu, CU juga mengalami kekurangan dana pinjaman untuk anggota. Pada awal tahun ajaran, banyak anggota mengajukan pinjaman untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Pinjaman untuk biaya pendidikan merupakan prioritas utama CU. Bila banyak anggota mengajukan pinjaman pada saat yang bersamaan untuk tujuan pendidikan maka CU bisa mengalami kekurangan dana pinjaman.

Usulan Pastoral

Gabriel Fackre menyatakan, "*Those who trust the kerygma, truly celebrate that gospel in the leitourgia, and live out that faith in the love poured forth in diakonia and koinonia*".²⁸ Sebagaimana dinyatakan oleh Fackre, Gereja tidak bisa mengutamakan tugas yang satu dan mengabaikan tugas yang lainnya. Gereja tidak hanya merayakan imannya dalam perayaan-perayaan liturgi melainkan juga mewujudkan imannya dalam tindakan nyata. Gereja tidak bisa menutup mata akan adanya realita persoalan yang ada di tengah umat. Gereja bisa membantu meringankan penderitaan umat dengan cara memberikan

bantuan secara langsung kepada mereka, berupa barang atau uang. Selain itu, Gereja juga membantu umat dengan cara memberdayakan mereka agar lebih bisa mengembangkan diri di bidang ekonomi. Gereja menggunakan CU sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan perekonomian umatnya. "Umat tidak selalu diberikan, tetapi diberi pancing agar bisa memancing ikan sendiri". Gereja tidak membuat nyaman umat dengan mengambil alih tanggungjawab umat. Umat digerakan, dimampukan untuk menggunakan segala daya kemampuannya agar bisa mengembangkan diri secara optimal.

Credit Union 'Abdi Rahayu' unggul dalam proses pengabulan pinjaman yang cepat, bunga pinjaman rendah dan bunga simpanan tinggi dan administrasi yang tidak berbelit-belit. Petugas mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tanggap terhadap kebutuhan anggota. Anggota lebih nyaman menyetor uang dalam jumlah kecil atau seadanya ke CU daripada ke Bank. CU mendidik anggotanya supaya lebih dahulu menabung-menciptakan modal sendiri kemudian boleh mengajukan pinjaman. Sehingga, CU tidak bisa mengabulkan permohonan dana bagi umat miskin dan lemah (anggota maupun bukan anggota) yang membutuhkan dana pada saat itu juga. Mereka bisa diarahkan supaya mengajukan permohonan bantuan karitatif ke paroki melalui bidang kemasyarakatan.

Usulan untuk Pastor Paroki

CU memberikan kontribusi yang baik sebagai salah satu sarana pelayanan Gereja dalam memberdayakan ekonomi umat. Diharapkan agar Pastor menyampaikan manfaat CU di sela-sela homili di Paroki maupun di wilayah-wilayah agar makin banyak umat yang ikut partisipasi menjadi anggota CU. Sehingga semakin banyak umat yang tidak hanya mendengar Kabar Gembira melainkan juga mengalami dalam kehidupan sehari-hari.

Pastor paroki menjalin kerjasama dengan CU "Abdi Rahayu" dalam menerima umat yang membutuhkan bantuan. Oleh karena CU tidak bisa memberikan bantuan langsung kepada

umat maka pastor bisa memberikan uang kepada umat yang membutuhkan bantuan dana pada saat itu juga. Pastor bisa meminta kepada umat yang bersangkutan agar mengangur pinjaman itu di CU.

Usulan untuk Dewan Paroki

Pendampingan yang selama ini terjadi lebih bersifat struktural-organisatoris. Diharapkan agar anggota dewan mau turun ke bawah untuk menyapa dan memperhatikan keberadaan CU "Abdi Rahayu" di Paroki. Salah satu bentuk perhatian yang sangat diharapkan adalah kesediaan untuk menyumbangkan dana Paroki untuk modal/investasi CU. Suntikan dana Paroki sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi adanya anggota yang sangat membutuhkan tidak bisa terlayani karena keterbatasan dana. CU juga mengharap agar Paroki memberi ruang yang layak dan permanen serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pelayanan CU.

Usulan untuk Para Petugas CU

Petugas sudah menjalankan tugas dengan baik. Mereka sudah menyediakan waktu di sela-sela pekerjaannya untuk hadir pada jam pelayanan kantor CU dan melayani kebutuhan anggota. Selama ini, petugas CU sudah bersikap bijaksana dalam menanggapi anggota "mbeling" telat mengangsur dan setor simpanan wajib setiap bulan. Petugas bisa mengantisipasi atau meminimalisir keterlambatan anggota dalam mengangsur pinjaman dengan cara melihat *slip* pinjaman anggota. Petugas bisa mengetahui anggota yang terlambat mengangsur dan segera menghubungi anggota yang bersangkutan. Sehingga tidak menunggu kesadaran anggota beberapa kali terlambat lalu dipanggil tetapi bila anggota sudah menunggak satu bulan segera memanggil anggota yang bersangkutan.

Petugas perlu mencermati kembali pengabulan pinjaman sesuai dengan prinsip TuKePPar supaya tepat sasaran baik pengguna pinjaman dan kegunaan pinjaman. Anggota yang mengajukan pinjaman dengan tujuan modal usaha dan pendidikan

lebih didahulukan daripada tujuan konsumtif lainnya.

Petugas CU yang aktif melayani, baik di kantor maupun di lapangan ada 3 orang. Jumlah petugas yang ada kurang bisa menjangkau anggota yang tinggal jauh dari Kantor Pusat. CU bisa meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota dengan cara menularkan keahlian kepada orang tertentu. Petugas CU mendidik beberapa orang di masing-masing Tempat Pelayanan (TP) mengenai keuangan keluarga (*financial learning*), perkoperasian terkait visi-misi dan solidaritas antar anggota dan sesama.

Usulan untuk Anggota CU

CU mengharapkan supaya anggota rajin menyeter dan mengangsur setiap awal bulan bila perlu jangan di-*rapel*. Sebenarnya yang menjadi acuan bukan supaya mudahnya atau supaya tidak telat setor sehingga anggota memilih setor dengan cara *rapel*. CU hendak membangun sikap keajegan dalam menyimpan sehingga terbangun sikap biasa menabung.

Andreas Nugroho

*Pastor paroki di Paroki St. Isidorus Bukit Murau Singkat Jambi,
Email: tirta0585@yahoo.com*

CATATAN AKHIR

- ¹ Ralph A. Kee, "Diakonia: The Church At Work", Boston 1986, diakses dari http://egc.org/sites/egc.org/files/Diakonia%202011_0.pdf tanggal 2 September 2012.
- ² Gabriel Fackre, 2007, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, Wm B. Eerdmans Publishing Co., Cambridge, 139.
- ³ Nota Pastoral tentang Arah Dasar Umat Allah KAS 2011-2015, 2011, *Gereja yang Signifikan dan Relevan*, Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, 27.
- ⁴ Pdt. Budyanto, Mth, 1992, "Orientasi dan Bentuk Pelayanan" dalam Andaru Satnyoto (ed), *Diakonia: Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, LPMUKDW, Yogyakarta, 28.
- ⁵ Hubertus Woeryanto, "Bapak CU Indonesia", *HIDUP: Mingguan Katolik*. 43, Tahun ke-65, 23 Oktober 2011.

- ⁶ Bpk. Hr. Suryono sebagai Pelaksana Harian CU "Abdi Rahayu", wawancara tgl. 29 Juni 2012.
- ⁷ Nota Pastoral tentang Arah Dasar Umat Allah KAS 2011-2015, *Gereja yang Signifikan dan Relevan*, 27.
- ⁸ Albert Nolan OP, 1991, *Yesus Sebelum Agama Kristen*, Kanisius, Yogyakarta, 65.
- ⁹ John N. Collins, 1990, *Diakonia*, Oxford University Press, New York, 16.
- ¹⁰ Gabriel Fackre, 2007, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, Wm B. Eerdmans Publishing Co, Cambridge, U.K, 4.
- ¹¹ Gabriel Fackre, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, 11.
- ¹² Gabriel Fackre, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, 138.
- ¹³ Bernhard Kieser, 1992, *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*, Kanisius, Yogyakarta, 87.
- ¹⁴ William R. Burrows, 1981, *New Ministries*, Orbis Books, New York, 59.
- ¹⁵ Ralph A. Kee, "Diakonia: The Church At Work", 5.
- ¹⁶ Gabriel Fackre, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, 139.
- ¹⁷ Gabriel Fackre, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, 138.
- ¹⁸ Bdk. Bernhard Kieser, *Moral Sosial: Keterlibatan Umat dalam Hidup Bermasyarakat*, 120.
- ¹⁹ Robert A. Sirico, "Rethinking Welfare-Reviving Charity: A Catholic Alternative", 59.
- ²⁰ Bdk. Sidang KWI, Nota Pastoral: *Habitus Baru: Ekonomi yang Berkeadilan*, 6-16 November 2006, 23.
- ²¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Hr. Suryono sebagai Pelaksana Harian CU "Abdi Rahayu", 29 Juni 2012.
- ²² Buku Panduan: *Pelayanan DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama)*, 2005, *Induk Koperasi Kredit*, Jakarta, 2-4.
- ²³ CUCO (*Credit Union Counselling Office*), *Credit Union dalam 100 Tanya Jawab*, no.74
- ²⁴ Ag. Heriawan Kusbyantoro sebagai Petugas Lapangan CU "Abdi Rahayu", wawancara tgl 25 Maret 2014
- ²⁵ Ida Bagoes Mantra dan Kasto, 1989, "Penentuan Sampel" dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (eds.), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 162.
- ²⁶ Peter Hagul, Chris Manning dan Masri Singarimbun, 1989, "Penentuan Variabel Penelitian dan Hubungan Antar Variabel" dlm Masri Singarimbun & Sofian Effendi (eds), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 41.

- ²⁷ Masri Singarimbun & Sofian Effendi (eds), *Metode Penelitian Survei*, 64.
- ²⁸ Gabriel Fackre, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, 11.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.M. Lilik, 2013, *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, Kompas-Gramedia, Jakarta.
- Booth, Philip (ed)., 2007, *Catholic Social Teaching and the Market Economy*, The Institute of Economic Affairs, London.
- Burrows, William R., 1981, *New Ministries*, Orbis Books, New York.
- Cahyadi, Krispurwana, 2009, *Pastoral Gereja: Paroki Dalam Upaya Pembangunan Gereja yang Hidup*, Kanisius, Yogyakarta.
- Collins, John N., 1990, *Diakonia*, Oxford University Press, New York.
- Fackre, Gabriel, 2007, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*, Wm B. Eerdmans Publishing Co., Cambridge.
- Gregorios, Paulos Mar, 1988, *The Meaning and Nature of Diakonia*, WCC Publications, Geneva.
- Hornsby, Michael P., - Smith, 2006, *An Introduction To Catholic Social Thought*, Cambridge University Press, New York.
- Kieser, Bernhard, 1987, *Moral Dasar: Kaitan Iman dan Perbuatan*, Kanisius, Yogyakarta.
- 1992, *Seratus Tahun Ajaran Sosial Gereja*, Kanisius, Yogyakarta.
- Martasudjita, E., 2001, *Mencintai Yesus Kristus*, Kanisius, Yogyakarta.
- Massaro, Thomas, 2000, *Living Justice: Catholic Social Teaching in Action*, Sheed-Ward, Winconsin.
- Messenger, Jack, 2004, *Mission in Context: Transformation, Reconciliation, Empowerment*, The Lutheran World Federation, Switzerland.
- Muddiman, John - John Barton (eds), 2001, *The Oxford Bible Commentary: The Gospels*, Oxford University Press, New York.
- Mutis, Thoby, 1992, *Pengembangan Koperasi*, Grasindo, Jakarta.
- Nolan, Albert, 1991, *Yesus Sebelum Agama Kristen*, Kanisius, Yogyakarta.
- Osborn, Eric, 2001, *Irenaeus of Lyons*, Cambridge University Press, Australia.
- Rausch, Thomas P., 2003, *Toward A Truly Catholic Church*, Liturgical Press, Minnesota.
- Reed, Gregory J., 1994, *Economic Empowerment through the Church*, Grand Rapids, Michigan.
- Singarimbun, Masri - Sofian Effendi (eds.), 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soetoprawiro, Koerniatmanto, 2003, *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme: Memahami Keterlibatan Sosial Gereja*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tashakkori, A. - C. Teddlie, 1998, *Mixed methodology: Combining qualitative and quantitative approaches*, Thousand Oaks, Sage.
- Unruh, Heidi Rolland - Ronald J. Sider, 2005, *Saving Souls, Serving Society: Understanding The Faith Factor In Church-Based Social Ministry*, Oxford University Press, New York.
- Zizioulas, John D., 1985, *Being As Community*, ST. Vladimir's Seminary Press, New York.

Artikel-artikel:

- Banawiratma, J.B., 1988, "Pilihan Mengutamakan Kaum Miskin Dalam Ajaran Sosial Gereja" dalam J.B. Banawiratma, (ed.), *Aspek-aspek Teologi Sosial*, Kanisius-Yogyakarta, 157-174.
- Budyanto, 1992, "Orientasi dan Bentuk Pelayanan" dlm Andaru Satnyoto (ed.), *Diakonia: Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, LPMUKDW-Yogyakarta, 25-42.
- Brosur Kopdit, 2008, *Credit Union "Abdi Rahayu"*, Kalasan, Sleman, DIY.
- Buku Panduan, 2005, *Pelayanan DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama)*, Induk Koperasi Kredit, Jakarta.

- CUCO (Credit Union Counselling Office), 1973, *Credit Union dalam 100 Tanya Jawab*, Jakarta.
- Gubish, Mary Ann, 2005, "Inti Sari Kehidupan Paroki", Seri Pastoral 376, Bidang Pembangunan Jemaat.
- Hayat, Nurul, 2007, "Mengambil Manfaat dari Credit Union" *ANTARA News*: Selasa, 26 Juni 2007.
- Khaerudin, 2011, "Cerita Sukses Credit Union" *KOMPAS.com*, Rabu, 26 Januari 2011.
- Woeryanto, Hubertus, 2011, "Bapak CU Indonesia", *HIDUP: Mingguan Katolik*. No. 43, tahun ke-65.

Internet:

- Ralph A. Kee, 1986 "Diakonia: The Church At Work", Boston diakses dari http://egc.org/sites/egc.org/files/Diakonia%202011_0.pdf (24 April 2013).
- <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2012/12/03/credit-union-roh-penggerak-ekonomi-masyarakat-kecil-513200.html> (14 Februari 2013).
- <http://www.harianjogja.com/baca/2013/11/14/umk-2014-ini-daftar-upah-minimum-kabupatenkota-di-diy> (20 Januari 2014).